

# C8\_I Nyoman Suarta

*by I Nyoman Suarta I Nyoman Suarta*

---

**Submission date:** 30-May-2023 11:18PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2105745473

**File name:** C8\_Pengembangan Kegiatan Mozaik.pdf (223.45K)

**Word count:** 4046

**Character count:** 25924



## Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Nur Istiqamah<sup>1\*</sup>, I Nyoman Suarta<sup>1</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2644](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2644)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

**Abstract:** Mosaic activities are the right choice for training children's motor skills, because in the process of implementing mosaics there is an activity of sticking pieces of material using glue to the pattern that has been made so that motor coordination will be trained. This type of research is Research and Development research with the aim of developing children's fine motor skills through mosaic activities. Methods of data collection in the form of observation and documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative. The research design went through 3 stages of development, each stage consisting of planning, implementing, observing, and reflecting/analyzing. The results of the research with the development stage I the steps of the mosaic activity began to be carried out with a percentage of 51.7% with the development of fine motor skills of children starting to develop 51.7%, in the development stage II the steps of the mosaic activity were carried out well reaching a total percentage of 67.8% and the development of fine motor children increased to 66.6%, while the stage III development of the mosaic activity reached 85.7% and the development of children's fine motor skills developed very well with a total percentage of 88.3%. Thus it can be concluded that the development of mosaic activities can improve the fine motor development of children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Mataram Kindergarten.

**Keywords:** Development, Mosaic Activities, Fine Motor

**Abstrak:** Kegiatan mozaik adalah pilihan yang tepat untuk melatih motorik anak, karena di dalam proses pelaksanaan mozaik terdapat kegiatan menempel potongan bahan menggunakan lem pada pola yang telah dibuat sehingga koordinasi motoriknya akan terlatih. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian melalui 3 tahap pengembangan yang masing-masing tahapan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/analisis. Hasil penelitian dengan tahap pengembangan I langkah kegiatan mozaik mulai terlaksana dengan persentase 51,7% dengan perkembangan motorik halus anak mulai berkembang 51,7%, pada tahap pengembangan II langkah kegiatan mozaik terlaksana dengan baik mencapai jumlah persentase 67,8% dan perkembangan motorik halus anak meningkat menjadi 66,6%, sedangkan tahap pengembangan III langkah kegiatan mozaik mencapai 85,7% dan perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan jumlah persentase 88,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6

1  
Email: [nurulistiqamahriah@gmail.com](mailto:nurulistiqamahriah@gmail.com)

tahun di TK Tunas Bangsa Mataram.

**Kata kunci:** Pengembangan, Kegiatan Mozaik, Motorik Halus

## PENDAHULUAN

Pada masa anak usia dini yakni usia 0-6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Marrison, 2012). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan *hidden potency* (potensi yang tersembunyi) sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi (Sujiono, 2009). Salah satu aspek perkembangan yang distimulasi pada anak usia dini adalah fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Suyadi, 2011). Aspek perkembangan anak usia dini dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan motorik halus.

Zulkifli (2005) mengatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerakan otot-otot kecil, seperti gerakan jari jemari tangan. Santrock (2007) mengatakan motorik halus adalah melibatkan gerakan yang diatur secara halus yaitu menggenggam, mengancing baju, atau melakukan hal apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Pada kegiatan disekolah anak sering menggunakan kemampuan motorik halusnya di dalam ruangan contohnya seperti menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, menglem dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menuangkan air, memegang sendok, mengambil sesuatu, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk diperhatikan oleh guru maupun orang tua anak sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinasi melalui saraf-saraf dan otot-otot sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya (Fitriani & Adawiyah, 2018). Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil. Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak (Sumantri, 2005).

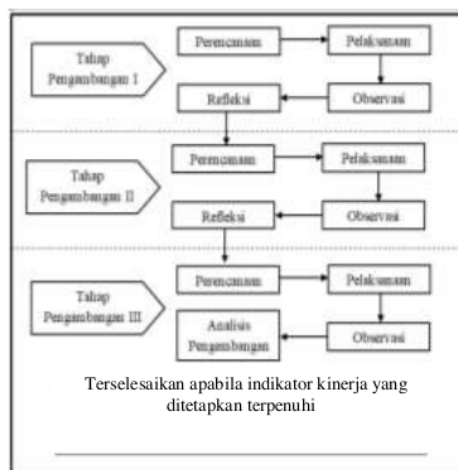
Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan melipat origami, mozaik, kolase, mewarnai, menglem dan lain sebagainya. Kegiatan yang melibatkan motorik halus sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak TK Tunas Bangsa Mataram khususnya anak kelas B. Guru pernah menggunakan kegiatan melipat origami, mozaik, kolase, mewarnai, menggunting, menempel dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Setiap bulan guru selalu melatih motorik halus anak akan tetapi motorik halus anak masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi dan stimulasi koordinasi mata dan tangan anak. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan motorik halus anak dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak dengan alasan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena kegiatan mozaik dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi (Restiyani, 2018). Kegiatan mozaik dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan bahan pada bidang dasar hingga menutup rapat permukaannya (Sumanto, 2005). Kegiatan mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis lama di samping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahannya menggunakan kertas, daun biji-bijian, kepingan kaca, pecahan keramik dan lain-lain. Mozaik dibuat dari bahan-bahan yang sifatnya lemperan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar (Novikasari, 2012). Mozaik adalah membuat pola geometris yang materialnya terbuat dari karton asturo berwarna, kemudian ditempelkan menggunakan lem dan disusun menurut pola. Dengan teknik-teknik yang dilakukan dalam mozaik, seperti menglem dan mewarnai

dibutuhkan kemandirian anak dan kecermatannya dalam membuat mozaik (Sari, et al., 2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Selviana (2019) yang berjudul "Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I". Letak persamaan pada penelitian ini adalah kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan mozaik dan aspek yang dikembangkan adalah motorik halus, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah bahan yang akan digunakan dan cara penerapannya.

## METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan atau Research and Development yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini kegiatan yang kembangkan adalah kegiatan mozaik untuk membantu mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Bangsa Mataram penelitian dilakukan pada semester 1 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan yang masing-masing tahapan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi/analisis data, ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Arikunto, 2010).

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Bangsa Mataram yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti harus mengacu pada pedoman

observasi yang terdapat dalam instrumen pelaksanaan kegiatan mozaik dan instrumen perkembangan motorik halus melalui kegiatan mozaik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan guna melihat perkembangan motorik halus naka usia 5-6 tahun yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap pengembangan dengan 3 kali kegiatan dengan rincian pengembangan I dilakukan pada tanggal 26 - 27 september 2022. Tahap pengembangan II dilakukan pada tanggal 28 - 29 september 2022. Pengembangan III dilakukan pada tanggal 30 - 1 oktober 2022. Setiap tahap pengembangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/analisis pengembangan.

### Pengembangan I

Penelitian pada tahap pengembangan I, dilakukan di TK Tunas Bangsa Mataram pada hari Senin sampai dengan Selasa. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun dibawah koordinasi guru kelas. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### Perencanaan

Tahap perencanaan pada pengembangan I dilakukan pada hari senin. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memiliki point yang sama tetapi yang membedakannya adalah sub tema dari pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

#### Menentukan tema dan sub tema

Membuat rancangan pembelajaran (RPPH) dengan tema "Kebutuhanku" sub tema "Asal Minuman" bersama dnegan guru kelompok B sesuai dengan format yang ada disekolah

Menyiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik.

Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas anak selama proses kegiatan mozaik.

Menyiapkan kamera atau alat yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan anak.

#### Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan pengembangan I dilakukan pada hari selasa. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada langkah-langkah kegiatan mozaik yang akan



dilakukan. Sedangkan observasi pada saat kegiatan mozaik dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi langkah kegiatan mozaik dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Adapun data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan mozaik dan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Mataram pada penjelasan berikut:

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan mozaik pada tahap pengembangan I dengan jumlah skor yang diperoleh 29 dengan presentase 51,7 % dikategorikan mulai terlaksana. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, kegiatan mozaik harus terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perkembangan motorik halus anak memperoleh skor keseluruhan deskriptor dengan persentase 51,7% yaitu termasuk pada kategori mulai berkembang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan I masih belum mencapai kriteria yang diharapkan.

#### **Refleksi**

Pada pelaksanaan proses kegiatan, langkah-langka kegiatan mozaik yang telah dilakukan adalah:

Menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan lembar penilaian

Anak menebalkan garis putus-putus pada gambar gelas

Anak meremas-remas cangkang telur sehingga menjadi serpihan sesuai dengan hasil kerja anak

Anak memegang botol lem menggunakan tangan kiri dan membuka tutup lem menggunakan tangan kanan

Anak mencolek lem menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk).

Anak mengoleskan lem diatas permukaan kertas yang berisi pola gambar dengan menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk) sementara tangan kiri anak digunakan untuk memegang lembar kerjanya.

Anak mengisi pola gambar dengan serpihan bahan dengan cara ditekan-tekan supaya serpihan tersebut menyatuh dnegan lem.

Berdiskusi tentang kegiatan mozaik yang telah dilakukan.

Memberikan penguatan atau reward kepada anak.

Sementara langkah-langkah yang belum terlaksana diantaranya:

Anak menuliskan namanya pada lembar kerja.

Anak menjemput satu persatu serpihan bahan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk).

Anak menyelesaikan kegiatan mozaik dengan menurup semua pola gambar menggunakan serpihan bahan.

Anak merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan.

Berdasarkan penelitian tahap pengembangan I, peneliti telah menemukan beberapa kekurangan diantaranya, yaitu:

Posisi duduk anak terlalu rapat dan kurang teratur sehingga anak lebih leluasa untuk membuat keributan dengan mengajak teman kelompoknya untuk mengobrol.

Anak masih belum mengerti aturan kegiatan yang dikembangkan.

Media yang digunakan untuk contoh gambar kurang besar, sehingga anak masih mengalami kesulitan untuk melihat media dengan jelas.

Anak masih sulit untuk memahami cara menempel bahan dengan tepat dan tidak keluar garis.

Anak yang sudah menyelesaikan semua kegiatan diberikan kebebasan untuk bermain sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Anak yang belum selesai mengerjakan tugas menjadi kurang fokus karena terganggu.

Adapun solusi yang dapat dilakukan agar tahap pengembangan I dapat terlaksana secara maksimal diantaranya:

Guru dan peneliti menjelaskan secara rinci disertai contoh cara urutan kegiatan mozaik.

Pengaturan posisi duduk anak ditata dengan jarak yang tidak terlalu rapat dan tertaur.

Pembuatan media kegiatan mozaik dirapikan dan gambar lebih besar.

Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang lebih terarah, misalnya membaca buku, menulis dan sebagainya dengan pengawasan dari guru.

#### **Pengembangan II**

Penelitian pada tahap pengembangan II, dilakukan di TK Tunas Bangsa Mataram pada hari Rabu sampai dengan hari Kamis. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun dibawah koordinasi guru kelas. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada pengembangan II dilakukan pada hari rabu . Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun dan

mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

#### **Menentukan tema dan sub tema**

Membuat rancangan pembelajaran (RPPH) dengan tema "Kebutuhanku" sub tema "Asal Makanan" bersama dengan guru kelompok B sesuai dengan format yang ada disekolah.

Menyiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik.

Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas anak selama proses kegiatan mozaik.

Menyiapkan kamera atau alat yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan anak.

#### **Pelaksanaan dan Observasi**

Tahap pelaksanaan pengembangan II dilakukan pada hari kamis. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada langkah-langkah kegiatan mozaik yang akan dilakukan. Sedangkan observasi pada saat kegiatan mozaik dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi langkah kegiatan mozaik dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Adapun data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan mozaik dan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Mataram pada penjelasan berikut:

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan mozaik pada tahap pengembangan II dengan jumlah skor yang diperoleh 38 dengan presentase 67,8% dikategorikan Terlaksana dengan baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, kegiatan mozaik harus terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perkembangan motorik halus anak memperoleh skor keseluruhan deskriptor dengan persentase 66,6% yaitu termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan II masih belum mencapai kriteria yang diharapkan.

#### **Refleksi**

Pada pelaksanaan proses kegiatan, langkah-langkah kegiatan mozaik yang mulai terlaksana adalah:

Anak menuliskan namanya pada lembar kerja.

Anak mencolek lem menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk).

Anak mengoleskan lem diatas permukaan kertas yang berisi pola gambar dengan menggunakan

jari tangan kanan (jari telunjuk) sementara tangan kiri anak digunakan untuk memegang lembar kerjanya.

Anak menjemput satu persatu kepingan bahan menggunakan dua jari yaitu (ibu jari dan jari telunjuk).

Anak menyelesaikan kegiatan mozaik dengan menutup semua pola gambar menggunakan kepingan bahan.

Anak merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan.

Berdasarkan penelitian tahap pengembangan II, peneliti menemukan beberapa kekurangan diantaranya, yaitu:

Anak masih perlu dibimbing saat melakukan kegiatan mozaik.

Anak masih sulit memahami menyelesaikan kegiatan mozaik dengan menutup semua pola gambar.

Masih ada anak yang difasilitasi oleh peneliti untuk mengikuti aturan kegiatan.

Adapun solusi yang dapat digunakan agar tahap pengembangan II dapat terlaksana secara maksimal diantaranya:

Guru dan peneliti menjelaskan lebih rinci dan contoh kegiatan mozaik yang terarah.

Guru dan peneliti memberikan bimbingan secara merta pada setiap anak untuk meningkatkan motorik halus anak sehingga motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

#### **Pengembangan III**

Penelitian pada tahap pengembangan III, dilakukan di TK Tunas Bangsa Mataram pada hari Jum'at sampai dengan Sabtu. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun dibawah koordinasi guru kelas. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis pengembangan.

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada pengembangan III dilakukan pada hari jum'at. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut.

#### **Menentukan tema dan sub tema**

Membuat rancangan pembelajaran (RPPH) dengan tema "Kebutuhanku" sub tema "Asal Makanan" bersama dengan guru kelompok B sesuai dengan format yang ada disekolah.

Menyiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik.

Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas anak selama proses kegiatan mozaik.

Menyiapkan kamera atau alat yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan anak.

#### **Pelaksanaan dan Observasi**

Tahap pelaksanaan pengembangan III dilakukan pada hari sabtu. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada langkah-langkah kegiatan mozaik yang akan dilakukan. Sedangkan observasi pada saat kegiatan mozaik dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi langkah kegiatan mozaik dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Adapun data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan mozaik dan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Mataram pada penjelasan berikut:

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan mozaik pada tahap pengembangan II dengan jumlah skor yang diperoleh 38 dengan presentase 85,7% dikategorikan Terlaksana dengan baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, kegiatan mozaik harus terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perkembangan motorik halus anak memperoleh skor keseluruhan deskriptor dengan presentase 88,3% yaitu termasuk pada kategori berkembang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan III sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

#### **Analisis Pengembangan**

Pada tahap pengembangan III semua langkah-langkah kegiatan mozaik dapat dilaksanakan secara maksimal. Sementara untuk perkembangan motorik halus anak pada tahap pengembangan III menunjukkan peningkatan dimana semua deskriptor telah berkembang sangat baik.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahap pengembangan III menunjukkan bahwa pengembangan Kegiatan Mozaik dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Mataram. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai persentase perkembangan motorik halus anak yang sudah mencapai 88,3% yang artinya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Mataram termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Penelitian pengembangan dilakukan melalui 3 tahap pengembangan bertujuan untuk mengetahui apakah motorik halus anak akan berkembang melalui kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Mataram. Pada tahap pengembangan I penerapan kegiatan mozaik masih ada yang belum terlaksana diantaranya: 1) Anak menuliskan namanya pada lembar kerja, 2) Anak menjemput satu persatu serpihan bahan menggunakan dua jari yaitu (ibu jari dan jari telunjuk), 3) Anak menyelesaikan kegiatan mozaik dengan menutup semua pola gambar menggunakan serpihan bahan, 4) Anak merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan, dan mencapai jumlah persentase 51,7% berada pada kategori mulai terlaksana. Oleh karena itu akan diterapkan lagi pada tahap selanjutnya, sedangkan untuk hasil capaian perkembangan motorik halus anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 51,7%.

Pada tahap pengembangan II terlihat peningkatan dimana langkah-langkah kegiatan mozaik berada pada kategori terlaksana dengan baik dengan presentase 67,8%, dan penerapan kegiatan mozaik pada tahap pengembangan ini ada yang mulai terlaksana diantaranya: 1) Anak menuliskan namanya pada lembar kerja, 2) Anak mencolek lem menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk), 3) Anak mengoleskan lem diatas permukaan kertas yang berisi pola gambar dengan menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk) sementara tangan kiri anak digunakan untuk memegang lembar kerjanya, 4) Anak menjemput satu persatu kepingan bahan menggunakan dua jari yaitu (ibu jari dan jari telunjuk), 5) Anak menyelesaikan kegiatan mozaik dengan menutup semua pola gambar menggunakan kepingan bahan, 6) Anak merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan. Oleh karena itu akan diterapkan lagi pada tahap selanjutnya supaya langkah kegiatan mozaik terlaksana secara maksimal, dan hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 66,6% perkembangan motorik halus anak terlihat ada peningkatan.

Pada tahap pengembangan III semua langkah-langkah kegiatan mozaik dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga persentase yang diperoleh mencapai 85,7% dan hasil capaian perkembangan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 88,3%.

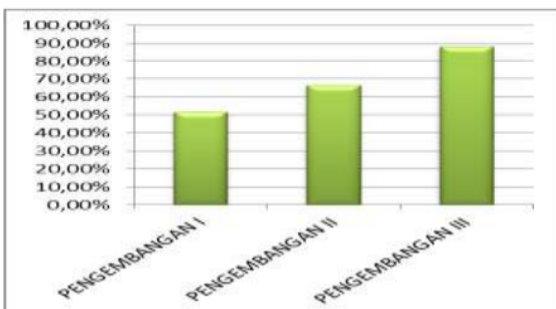
Dari hasil tersebut dapat dinyatakan apabila kegiatan mozaik dilakukan dengan langkah-langkah



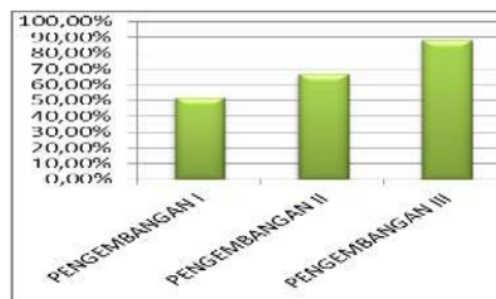
yang baik dan benar, maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Mataram Tahun Ajaran 2022. berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil karena didalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan mozaik untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, seperti yang dilihat pada masing-masing 14 deskriptor pada instrumen perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan kegiatan mozaik yang jumlah persentasenya disetiap tahap pengembangan selalu berkembang.

Kegiatan mozaik dapat mengembangkan motorik halus anak, melatih kelenturan otot-otot halus dan jari jemari anak. kegiatan mozaik banyak menggunakan jari-jemari anak untuk menjumpit bahan, mencolek lem, mengoleskan lem dan menempelkan bahan pada permukaan kertas yang berisi pola gambar. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan motorik halus anak menjadi lentur dan lebih terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Affandi, (2006) yang mengatakan bahwa kegiatan mozaik adalah menempelkan potongan-potongan bahan yang berwarna atau butiran berwarna yang ditempelkan pada sebuah pola gambar dengan menggunakan lem. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Sumantri (2005) mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, menglem, dan menempel.

Peningkatan hasil pengembangan I-III pada proses langkah-langkah kegiatan mozaik dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pengembangan langkah-langkah Kegiatan Mozaik di TK Tunas Bangsa Mataram.



Grafik 02. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Mataram.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan mozaik berdasarkan hasil penelitian pada tahap pengembangan I berada pada kategori mulai terlaksana dengan jumlah persentase 51,7% meningkat 16,1% di tahap pengembangan II menjadi 67,8% dan dikatakan dalam kategori terlaksana dengan baik dan pada tahap pengembangan III kegiatan mozaik meningkat sebesar 17,9% dan dapat dikategorikan dalam terlaksana secara maksimal dengan jumlah persentase 85,7%.
2. Peningkatan pelaksanaan kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Mataram berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada tahap pengembangan I mencapai skor 51,7% dan masuk dalam kriteria mulai berkembang, dan pada pengembangan II mengalami peningkatan sebesar 14,9% menjadi 66,6% dan dapat dikategorikan dalam berkembang sesuai harapan, sedangkan pengembangan III jumlah persentase mengalami kenaikan sebesar 21,7% menjadi 88,3% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press Yogyakarta.



- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-34.
- Jhon W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Marrison, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta:PT.Indeks.
- MS Sumantri (2005), *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Dinas Pendidikan.
- Novikasari, M. (2012). *Kolase, Mozaik, Montase*. Diakses dari:  
<http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/kolase-mozaik-dan-montase.html?m=1>, Pada Tanggal 20 Februari 2022.
- Putri, S. H., Astawa, I. M. S., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Mengembangkan Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Kasus Di Desa Mekar Sari Gerung Tahun 2020. *Indonesia Jurnal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 202-207
- Restiyani. (2018). *Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak AT Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M.
- Sari, Y., Anisa, A., Afgani, J. J., & Yandri, S. (2021). Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra menggunakan Media Mosaik pada Anak Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 25-30.
- Selviana. (2019). *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Zulkifli, L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

# C8\_I Nyoman Suarta

---

## ORIGINALITY REPORT

---

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Mataram

Student Paper

2%

---

2

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On